JURNAL SEKRETARIS DAN ADMINISTRASI BISNIS

Journal homepage: <http://jurnal.asmtb.ac.id/index.php/jsab>

Factors Affecting the Learning Behaviors of Students Using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Analysis

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Pendekatan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Analysis*

¹⁾Darul Wiyono, ²⁾Nur Ahmad Ruyani

^{1,2)}Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti

¹⁾darulwiyono@ariyanti.ac.id, ²⁾ruyani@ariyanti.ac.id

Article info

Article history:

Received 2nd March 2019

Received in revised form 6th March 2019

Accepted 20th August 2019

Keywords:

Family environment,
Campus environment,
Learning motivation,
Student learning behavior

Abstract

In the higher educational institutions, the behaviour of the students need to be managed and members of the institutions are required to bring about improvements in the implementation of tasks and functions. Learning behavior is influenced by several factors, including internal factors, namely physical, psychological, motivational, and external factors, namely the environment. This study aims to analyze the factors that influence student learning behavior in terms of family environment factors, campus environment, and motivation to learn. The type of research is descriptive using explanatory survey research methods, this study will be analyzed using structural equation models (Structural Equation Modeling, SEM) with alternative Partial Least Square (PLS) methods using SmartPLS 3.0 software. The population of this study was the students of ASM Ariyanti Bandung. The results of testing the first hypothesis showed that there was a significant correlation between the family environment and the campus environment. The second hypothesis has a significant correlation between campus environment and learning motivation. The third hypothesis also has a significant correlation between family and environment and motivation to learn. The results of the fourth hypothesis indicate that the family environment has a positive and significant effect on student learning behavior. The fifth hypothesis shows that the campus environment has a positive and significant effect on student learning behavior. The sixth hypothesis shows that learning motivation has a positive and significant effect on student learning behavior. The seventh hypothesis shows that the family environment, campus environment, and motivation to learn together have a positive and significant effect on student learning behavior. So it is clear that the family environment, campus environment, learning motivation and student learning behavior are interconnected. This must be considered because there are interplay between these four factors.

© 2019 ASMTB PRESS

Pendahuluan

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak (Dahlan, 2012).

Slameto (2003: 60) mengemukakan bahwa lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang pertama yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra-sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan keluarga adalah segenap stimuli, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perilaku ataupun karya orang lain yang berada disekitar sekelompok orang yang terikat oleh darah, perkawinan, atau adopsi. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi perkembangan seorang anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya. Menurut Slameto (2003: 60-64) lingkungan keluarga terdiri dari: (1) Cara orang tua mendidik, (2) Relasi antara anggota keluarga, (3) Suasana rumah, (4) Keadaan ekonomi keluarga, dan (5) Perhatian orang tua.

Menurut Yusuf (2001: 154) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda mati serta seluruh kondisi yang ada didalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Menurut Slameto (2003: 64) faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup: (1) keadaan gedung sekolah, (2) metode mengajar, (3) relasi siswa dengan siswa, (4) relasi dosen dengan siswa, dan (5) disiplin sekolah.

Menurut Uno (2007:23) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 89-92) ada enam (6), yaitu: (1) cita-cita atau aspirasi individu, (2) kemampuan Belajar, (3) kondisi jasmani dan rohani, (4) kondisi lingkungan kelas, (5) unsur-unsur dinamis belajar, dan (6) upaya dosen membelajarkan mahasiswa.

Menurut Sardiman, (2011:83). Berawal dari kata motif maka motivasi, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi yang ada pada setiap orang

memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Tekun menghadapi tugas, (2) Ulet menghadapi kesulitan, (3) Lebih senang bekerja mandiri, (4) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, dan (5) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Perilaku atau yang di sebut behavior adalah semua aktivitas yang dilakukan manusia pada umumnya. Perilaku atau yang biasa di sebut sikap mengandung makna yang luas, Allport menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang (Djaali, 2013:114).

Syaodih (2009:35), siswa atau peristiwa peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dan mengikuti proses pendidikan, adalah individu. Pengertian perilaku sering dibatasi kepada yang dapat dilihat dari luar yang berkenaan dengan jasmani dan psikomotor. Perilaku atau kegiatan individu seringkali dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: (1) Kegiatan Kognitif, (2) Kegiatan Afektif, dan (3) Kegiatan Psikomotorik.

Belajar bukan hanya pada aspek kognitif dan pengetahuan saja akan tetapi dalam proses belajar terdapat proses perubahan perilaku yang terwujud ke arah positif. Perwujudan perilaku belajar juga disebut sebagai manifestasi perilaku belajar. Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: (1) kebiasaan, (2) keterampilan, (3) pengamatan, (4) berpikir asosiatif dan daya ingat, (5) berpikir rasional, (6) sikap, (7) inihibisi, (8) apresiasi, dan (9) tingkah laku efektif. Timbulnya sikap dan kesanggupan yang konstruktif, juga berpikir kritis dan kreatif, seperti yang dikemukakan sebagian ahli (Syah, 2010:116). Secara garis besar perilaku belajar mahasiswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2010:54), terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain fisik/jasmani, kematangan fisik, kelelahan, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif maupun prestasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), lingkungan sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, tugas rumah), dan lingkungan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Syah Muhibbin (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa terbagi menjadi tiga yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis (status gizi, kesehatan, dan kebiasaan sarapan pagi) dan aspek psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial (pendidikan ayah, pendidikan ibu, keadaan ekonomi orang tua, guru, teman-teman

sepermainan, dan masyarakat) dan lingkungan non-sosial (lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal).

Beberapa faktor internal mahasiswa perguruan tinggi dalam kesulitan belajar seperti keadaan fisik, keadaan emosi, keadaan psikis, intelegensi, minat, dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternalnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan belajar dan lingkungan masyarakat. Kenyataannya pada mahasiswa Program Studi Manajemen Administrasi Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti tahun 2017, masalah yang paling utama dalam kesulitan yaitu minat belajar dan cara belajar. Menurut Hilgard dalam bukunya Slameto (2003:27) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang”.

Perilaku belajar sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Perilaku belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, cara mengikuti ujian. Apabila mahasiswa sudah benar melakukan cara belajar yang sesuai, maka tidak akan terjadi kesulitan belajar. Bertolak dari pemikiran diatas, maka penulis akan melakukan penelitian survey kuantitatif dengan judul “Studi tentang Faktor-Faktor yang Bepengaruh terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa”.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis lebih mendalam tentang:

1. Lingkungan keluarga, lingkungan kampus, motivasi belajar, dan perilaku belajar mahasiswa pada mahasiswa Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti Tahun 2017.
2. Hubungan lingkungan keluarga dan lingkungan kampus pada mahasiswa Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti Tahun 2017.
3. Hubungan lingkungan kampus dan motivasi pada mahasiswa Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti Tahun 2017.
4. Hubungan motivasi dan lingkungan keluarga pada mahasiswa Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti Tahun 2017.
5. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar mahasiswa pada mahasiswa Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti Tahun 2017.
6. Pengaruh lingkungan kampus terhadap perilaku belajar mahasiswa pada mahasiswa Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti Tahun 2017.
7. Pengaruh motivasi belajar terhadap perilaku belajar mahasiswa pada mahasiswa Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti Tahun 2017.
8. Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar mahasiswa pada mahasiswa Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti Tahun 2017.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Administrasi Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti Tahun 2017 Tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* dan *verifikatif* dengan menggunakan metode penelitian *explanatory survey*, dan untuk menguji hipotesis penelitian ini akan dianalisis menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Model*, SEM) dengan metode alternatif *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software SmartPLS 3.0.

Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

Operasionalisasi Variabel

1. Lingkungan keluarga (X1) terdapat 5 dimensi dan 14 indikator, yaitu: (1) Cara orang tua mendidik, (2) Relasi antara anggota keluarga, (3) Suasana rumah, (4) Keadaan ekonomi keluarga, dan (5) Perhatian orang tua.
2. Lingkungan kampus (X2) terdapat 5 dimesi dan 13 indikator, yaitu: (1) keadaan gedung sekolah, (2) metode mengajar, (3) relasi siswa dengan siswa, (4) relasi dosen dengan siswa, dan (5) disiplin sekolah.
3. Motivasi belajar terdapat 5 dimesi 14 indikator, yaitu: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) lebih senang bekerja mandiri, (4) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, dan (5) dapat mempertahankan pendapatnya.
4. Perilaku belajar mahasiswa (Y) terdapat 3 dimesi dan 8 indikator, yaitu: (1) Konitif, (2) Afektif, dan (3) Psikomotorik.

Skala Pengukuran

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala perhitungan Likert yaitu metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju dan tidak setuju terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu (Sugiyono, 2012:55). Metode ini dikembangkan oleh Rennis Likert dan dikenal dengan skala Likert.

Populasi dan Sampel

Populasi

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti berjumlah 166, yang terdiri dari 5 konsentrasi jurusan yaitu: (1) Manajemen Administrasi Perkantoran (MAP) berjumlah 28, (2) Manajemen Administrasi Akuntansi (MAA) berjumlah 43, (3) Manajemen Administrasi Informatika (MATIF) berjumlah (4), (3) Manajemen Administrasi Perbankan (MABA) berjumlah 20, dan (5) Manajemen Administrasi Perhotelan (MAPER) berjumlah 71.

Sampel

Berdasarkan rumus slovin (*Slovin's formula*) dengan tingkat presisi 10% didapatkan bahwa jumlah sampel minimum adalah 63 orang, sehingga dalam penelitian ini ukuran sampel yang digunakan adalah 70. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik “*Simple Random Sampling*”, yang artinya pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012:82). Dalam penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan kosentrasi jurusan masing-masing.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini, dilakukan uji validitas dengan $H_0: \rho \leq 0$ (item pernyataan tidak valid) dan $H_0: \rho > 0$ (item pernyataan valid) dan diperoleh hasil uji dengan semua nilai $r > r_{\text{tabel}}$ (dengan $df=30-2=28$ dan signifikansi 5%, yaitu 0.374) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan valid. Selanjutnya Uji reliabilitas dengan melihat nilai *Alpha Cronbach*. Suatu variabel laten dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* > 0.7 . Diperoleh informasi bahwa semua variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* > 0.7 yang berarti semua variabel sangat reliabel.

Hasil dan Diskusi

Gambar 1 Model pengukuran antarkonstruk
(Output Program SmartPLS 3.0)

Analisis Deskriptif

Berdasarkan perbandingan jumlah skor aktual terhadap skor ideal (Umi Narimawati, 2010:87) dapat diketahui bahwa Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Motivasi Belajar, dan Perilaku Belajar Mahasiswa di Program Studi Manajemen Administrasi Akademi Sekretari dan Manajumen Ariyanti termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Estimasi Parameter pada PLS

Sebagai tahap pertama dari estimasi parameter diperoleh skor variabel laten sebagai berikut:

Tabel 1. Indeks skor variabel laten

LV Index Values	Nilai
Perilaku Belajar (η)	9.330
Lingkungan Keluarga (ξ_1)	9.380
Lingkungan Kampus (ξ_2)	9.390
Motivasi Belajar (ξ_3)	9.340

Sumber: Hasil output Program SmartPLS 3.0 (2019)

Pada tabel 1 diperoleh informasi bahwa variabel laten Lingkungan Kampus (ξ_2) memiliki nilai indeks tertinggi, yaitu 9.380 diantara semua variabel dalam penelitian. Hal ini berarti variabel laten Lingkungan Kampus (ξ_2) memiliki penilaian terbaik diantara semua variabel oleh responden. Sedangkan nilai skor variabel laten lainnya tidak jauh berbeda. Tahap kedua dan ketiga pada estimasi parameter melibatkan estimasi non-iteratif yang menghasilkan output koefisien model struktural dan koefisien model pengukuran.

Evaluasi Model

1. Evaluasi Model Pengukuran

a. Composite Reliability (ρ_c)

Tabel 2. *Composite Reliability*

Konstruk	Composite Reliability
Perilaku Belajar	0.944
Lingkungan Keluarga	0.963
Lingkungan Kampus	0.968
Motivasi Belajar	0.964

Sumber: Hasil output Program SmartPLS 3.0 (2019)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa nilai *Composite Reliability* pada semua blok ntara or telah memenuhi asumsi *Composite Reliability* yakni lebih besar dari 0.7 artinya blok ntara or pada masing-masing ntara o laten memiliki konsistensi yang tinggi.

b. *Convergent Validity*

Pada output *outer loadings* semua ntara or memenuhi asumsi *convergen validity*. Hal ini menunjukkan bahwa semua ntara or dalam blok ntara o laten dapat dijelaskan dengan baik oleh ntara o latennya.

c. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan ntara or dapat dilihat pada *cross-loading* ntara ntara or dengan ntara o latennya. Dari hasil olah data terlihat bahwa korelasi ntara o laten ξ_1 dengan indikatornya lebih tinggi ntara or dengan ntara o laten lain dengan ntara or ntara o laten tersebut. Hal ini berlaku juga untuk semua ntara o laten ξ_2, ξ_3 , dan η dengan masing-masing indikatornya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ntara o laten dapat memprediksi ntara or pada blok mereka lebih baik ntara or ntara o laten lainnya.

2. Evaluasi Model Struktural

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $R^2 = 0.933$ untuk konstruk Perilaku Belajar Mahasiswa. Hal ini berarti ntara o laten Perilaku Belajar Mahasiswa dapat dijelaskan dengan baik oleh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus dan Motivasi Belajar sebesar 93.30%.

3. Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan prosedur *bootstrapping* pada data sampel. *Bootstrapping* dilakukan sebanyak 500 kali dimana pada setiap kali *bootstrapping* data dilakukan, resampling yang diperoleh sebanyak 100 data valid. Hasil dari bootstrapping dengan sampel bootstrap sebanyak 500 kali diasumsikan data telah berdistribusi normal sehingga pengujian parameter dalam model dapat dilakukan dengan uji t. Nilai koefisien dari model ntara or dikatakan signifikan jika nilai t-hitung > t-tabel yakni sebesar 1.64 (1.64 adalah nilai t-tabel dalam tingkat keyakinan 95%, level signifikansi 5%, df = n-2, tes 1 arah).

Hipotesis ntara or untuk *outer model*:

$$H_0: \lambda_i \leq 0$$

$$H_1: \lambda_i > 0$$

Hipotesis ntara or untuk *inner model*:

$$H_0: \gamma_1 \leq 0$$

$$H_1: \gamma_1 > 0$$

Taraf signifikansi: $\alpha = 5\%$

$$\text{Statistik uji: } t = \frac{\lambda_{jk}}{SE(\lambda_{jk})} \quad t = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Hasil uji hipotesis untuk *outer model* disimpulkan bahwa semua ntara or signifikan sehingga dapat digunakan untuk membangun model sedangkan hasil uji hipotesis *inner model* adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1: Hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan kampus

Tabel 3 Uji Signifikansi Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Kampus

Hubungan	Koefisien Korelasi	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
Lingkungan Keluarga dengan Lingkungan Kampus	0.933	21.221	1.66792	Terdapat Hubungan Positif dan Signifikan

Sumber: Hasil output Program SmartPLS 3.0 (2019)

b. Hipotesis 2: Hubungan antara lingkungan kampus dan motivasi belajar

Tabel 4 Uji Signifikansi Hubungan antara Lingkungan Kampus dan Motivasi Belajar

Hubungan	Koefisien Korelasi	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
Lingkungan Kampus dengan Motivasi Belajar	0.905	17.413	1.66792	Terdapat Hubungan Positif dan Signifikan

Sumber: Hasil output Program SmartPLS 3.0 (2019)

c. Hipotesis 3: Hubungan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar

Tabel 5 Uji Signifikansi Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar

Hubungan	Koefisien Korelasi	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar	0.899	16.803	1.66792	Terdapat Hubungan Positif dan Signifikan

Sumber: Hasil output Program SmartPLS 3.0 (2019)

d. Hipotesis 4: Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar mahasiswa

Tabel 6 Uji Signifikansi Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa

Pengaruh	Koefisien Korelasi	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa	0.323	3.548	1.64	Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan
Besar Pengaruh = 30.31%				

Sumber: Hasil output Program SmartPLS 3.0 (2019)

e. Hipotesis 5: Pengaruh lingkungan kampus terhadap perilaku belajar mahasiswa

Tabel 7 Uji Signifikansi Pengaruh Lingkungan Kampus
terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa

Pengaruh	Koefisien Korelasi	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
Lingkungan Kampus Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa	0.304	2.968	1.64	Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan
Besar Pengaruh = 28.55%				

Sumber: Hasil output Program SmartPLS 3.0 (2019)

f. Hipotesis 6: Pengaruh motivasi belajar terhadap perilaku belajar mahasiswa

Tabel 8 Uji Signifikansi Pengaruh Motivasi Belajar
terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa

Pengaruh	Koefisien Korelasi	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa	0.369	4.365	1.64	Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan
Besar Pengaruh = 34.48%				

Sumber: Hasil output Program SmartPLS 3.0 (2019)

Tabel 9 Pengaruh Langsung, Pengaruh tidak Langsung, dan Pengaruh Total

Variabel	Koefisien Jalur Struktural	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
Lingkungan Keluarga-> Perilaku Belajar Mahasiswa	0.323	10.43%	19.88%	30.31%
Lingkungan Kampus -> Perilaku Belajar	0.304	9.24%	19.31%	28.55%
Motivasi Belajar -> Perilaku Belajar Mahasiswa	0.369	13.62%	20.87%	34.48%
TOTAL PENGARUH (R²)		33.29%	60.06%	93.35%

Sumber: Hasil output Program SmartPLS 3.0 (2019)

g. Hipotesis 7: Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, dan Motivasi Belajar Secara Simultan terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa

Tabel 10 Uji signifikansi pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan motivasi belajar secara simultan terhadap perilaku belajar mahasiswa

R²	F Hitung	F tabel (df:2,66)	Keterangan
0.9335	308.827	3.13	Secara Simultan Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan

Sumber: Hasil output Program SmartPLS 3.0 (2019)

Secara Bersama-sama lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan motivasi belajar mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada perilaku belajar mahasiswa sebesar 93.35% dan sisanya sebesar 6.65% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Diskusi

Analisis dapat dilakukan setelah menyebarkan kuesioner yang terdiri dari 51 pernyataan kepada 70 responden. Hasil pada penelitian ini diolah dengan menggunakan *software* SmartPLS versi 3.0. Hasil analisis kausal bertujuan menguji apakah terdapat pengaruh dari faktor-faktor Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa yang dijelaskan sebagai berikut:

Hubungan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Kampus

Berdasarkan analisis deskriptif, menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Kampus secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu: sebesar 93.30%. Hal ini menunjukkan bahwa antara Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Kampus mempunyai hubungan yang sangat erat dalam membentuk Perilaku Belajar.

Pada uji t terhadap variabel Lingkungan Keluarga (X1) dan variabel Lingkungan Kampus (X2) diperoleh hasil t hitung $\geq$ t table dengan nilai sebesar $21.221 \geq 1.66792$. Artinya Lingkungan Keluarga dan Lingkungan kampus mempunyai hubungan positif dan signifikan. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya (Syaodih, 2009:162-163) bahwa Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberi landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar terhadap proses belajar siswa.

Hubungan Lingkungan Kampus dan Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis deskriptif, menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel lingkungan kampus dan motivasi belajar secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu: sebesar 90.50%. Hal ini menunjukkan bahwa antara lingkungan kampus dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang sangat erat dalam membentuk perilaku belajar.

Pada uji t terhadap variabel lingkungan kampus (x_2) dan variabel motivasi belajar (x_3) diperoleh hasil t hitung $\geq t$ table dengan nilai sebesar $17.413 \geq 1.66792$. Artinya lingkungan kampus dan motivasi belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya (Syaodih, 2009:162-163) bahwa lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar pada siswa. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, dan sebagainya. Sekolah yang kaya akan fasilitas belajar, memiliki sarana prasarana yang memadai, dikelola dengan baik, diikuti dengan suasana akademis yang wajar, akan mendukung semangat belajar para siswanya.

Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis deskriptif, menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu: sebesar 89.90%. Hal ini menunjukkan bahwa antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang sangat erat dalam membentuk perilaku belajar.

Pada uji t terhadap variabel lingkungan keluarga (x_1) dan variabel motivasi belajar (x_3) diperoleh hasil t hitung $\geq t$ table dengan nilai sebesar $16.803 \geq 1.66792$. Artinya lingkungan keluarga dan motivasi belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya (Saputri, *et. al.*, 2015:2) bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan hal utama di dalam lingkungan pendidikan yang memiliki pengaruh dalam pendidikan siswa. Dalam lingkungan keluarga siswa telah mendapatkan pendidikan sejak kecil seperti pendidikan agama, nilai-nilai moral serta keterampilan.

Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa

Berdasarkan analisis deskriptif, menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel Lingkungan Keluarga secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup tinggi, yaitu sebesar 60.51%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa maka perilaku belajar siswa akan baik. Begitu juga sebaliknya semakin rendah lingkungan keluarga siswa maka perilaku belajar siswa juga semakin rendah.

Pada uji t variabel lingkungan keluarga (x_1), diperoleh hasil t hitung $\geq t$ tabel dengan nilai sebesar $3.548 \geq 1,64$. artinya, lingkungan keluarga secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya (syah, 2005:132) bahwa lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan siswa itu sendiri, karena sifat – sifat dan pengelolaan keluarga semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai nantinya.

Lingkungan Kampus terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa

Berdasarkan analisis deskriptif, menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel Lingkungan Kampus secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup tinggi, yaitu sebesar 60.10%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah siswa maka perilaku belajar siswa akan baik. Begitu juga sebaliknya semakin rendah lingkungan keluarga siswa maka perilaku belajar siswa juga semakin rendah.

Pada uji t variabel lingkungan kampus (x_2), diperoleh hasil t hitung $\geq t$ tabel dengan nilai sebesar $2.968 \geq 1,64$. Artinya, lingkungan kampus secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya (Syah, 2005:132) bahwa lingkungan sosial sekolah seperti guru dan teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa sehingga menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Motivasi terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa

Berdasarkan analisis deskriptif, menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel Motivasi Belajar secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup tinggi, yaitu sebesar 62.04%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar maka perilaku belajar siswa akan baik. Begitu juga sebaliknya semakin buruk motivasi belajar maka perilaku belajar siswa juga semakin buruk.

Pada uji t variabel motivasi belajar (x_3), diperoleh hasil t hitung $\geq t$ tabel dengan nilai sebesar $4.365 \geq 1,64$. Artinya, motivasi belajar secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya (uno, 2009:23) bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar menarik.

Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa

Pada uji f variabel lingkungan keluarga (x_1), lingkungan kampus (x_2), dan variabel motivasi belajar (x_3) terhadap perilaku belajar mahasiswa (y), diperoleh $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ dengan nilai sebesar $308.827 \geq 3.09$. Artinya lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya (Syaodih, 2009:44-47,) bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa.

Simpulan

Dari pemaparan yang telah dijelaskan pada bab analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga, lingkungan kampus, motivasi belajar dan perilaku belajar mahasiswa di Program Studi Manajemen Administrasi Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti termasuk dalam kategori cukup tinggi.
 - a. Lingkungan keluarga meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua. dimensi keadaan ekonomi keluarga lebih tinggi dibandingkan dimensi lainnya, hal ini menegaskan bahwa keluarga mahasiswa Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti memiliki latar belakang ekonomi yang cukup dalam pemenuhan kebutuhan sekolah.
 - b. Lingkungan kampus meliputi: keadaan gedung sekolah, metode mengajar, relasi siswa dengan siswa, relasi dosen dengan siswa, dan disiplin sekolah. Dimensi metode mengajar lebih tinggi dibandingkan dimensi lainnya, hal ini menegaskan bahwa ASM Ariyanti memiliki metode pengajaran yang variatif dan edukatif dengan ditunjang media pembelajaran yang representatif.
 - c. Motivasi belajar meliputi: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, dan dapat mempertahankan pendapatnya. Dimensi dapat mempertahankan pendapatnya lebih tinggi dibandingkan dimensi lainnya, hal ini menegaskan bahwa Mahasiswa ASM Ariyanti memiliki semangat yang cukup tinggi dalam mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah merasa berputus asa apabila pendapatnya ditolak.
 - d. Perilaku belajar mahasiswa meliputi: konitif, afektif, dan psikomotorik. psikomotorik lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi lainnya, hal ini menegaskan bahwa Mahasiswa ASM

Ariyanti mempunyai keterampilan yang cukup tinggi dalam mempraktekkan dan menerapkan ilmu pengetahuannya di dunia kerja.

2. Lingkungan keluarga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan lingkungan kampus di Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti, termasuk dalam tingkat keeratan yang sangat tinggi. Hal ini menegaskan bahwa Lingkungan Keluarga perlu didukung dengan Lingkungan Kampus sehingga akan tercipta suasana belajar yang nyaman dan kondusif.
3. Lingkungan kampus memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar di Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti, termasuk dalam tingkat keeratan yang sangat tinggi. Hal ini menegaskan bahwa salah satu faktor terciptanya motivasi belajar adalah keberadaan lingkungan kampus yang representatif dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.
4. Lingkungan keluarga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar di Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti, termasuk dalam tingkat keeratan yang sangat tinggi. Hal ini menegaskan bahwa sifat – sifat dan pengelolaan keluarga dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai.
5. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar Mahasiswa di Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga menentukan optimasi pembentukan perilaku belajar mahasiswa di Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti.
6. Pengaruh lingkungan kampus terhadap perilaku belajar Mahasiswa di Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menegaskan bahwa Lingkungan Kampus menentukan optimasi pembentukan Perilaku Belajar Mahasiswa di Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti.
7. Pengaruh motivasi belajar terhadap perilaku belajar Mahasiswa di Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menegaskan bahwa Motivasi Belajar menentukan optimasi pembentukan Perilaku Belajar Mahasiswa di Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti.
8. Lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan motivasi belajar di Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti secara simultan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan motivasi belajar secara bersama-sama berperan untuk meningkatkan proses pembentukan perilaku belajar Mahasiswa di Program Studi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti.

Arah Penelitian di Masa Depan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Motivasi belajar terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa, maka hasil ini merupakan perluasan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan memberikan bukti awal mengenai model konsekuensi-konsekuensi dari Perilaku Belajar Mahasiswa. Disarankan untuk penelitian mendatang lebih memperluas lagi variabel lain yang termasuk kepada faktor internal seperti faktor inteligensi, sikap, minat dan bakat dan faktor eksternal atau mungkin penelitiannya diarahkan khusus kepada faktor pendekatan belajar.

Referensi

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square: Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dahlan, H. (2012). *Pengertian, Faktor dan Indikator Hasil Belajar Siswa*. Retrieved from <https://hendriansdiamond.blogspot.com/search?q=proses+belajar>.
- Dahlan, H. (2012). *Belajar Berbagi, Teori, Artikel, Makalah, Pengertian, Motivasi, Tinjauan Pustaka, Tips dan Trik Terbaru*. Retrieved from <http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/lingkungan-belajar.html>.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta & Depdikbud.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghozali, I. & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares. Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., et al. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publishing.
- Muhibbin, S. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Muhibbin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narimawati, Umi. (2010). *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Genesis.
- Saputri, R. U., et al., (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMKN 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(8), 1-12.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2009). *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Uno, H. B. (2009). *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.